Jurnal Creative Business Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS Situbondo

Contents lists available at: Google Schoolar

Jurnal Creative Business

Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat

Vol 3 No 1 Juni 2026

PENINGKATAN MUTU PRODUK DAN INOVASI PADA PRODUK RENGGINANG DI DESA GUMOK KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

Nanda Widaninggar[1], Niesya Monica Junearta[2], Riza Bahlefi[3], Moh Abu Naim[4], Riko Ramdani[5], Vicky Al hidayah[6]

[1, 2, 3, 4, 5, 6]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : nanda_widaninggar@unars.ac.id

[*]**Corresponding Author : Nanda Widaninggar**

[*]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : nanda_widaninggar@unars.ac.id

A B S T R A C T

This community service aims to provide added value to rengginang products produced by Mrs. Yosi' family from Gumok Village, Panarukan District, Situbondo Regency. This home industry does not yet realize the importance of improving product quality and product innovation, how to improve product quality and product innovation, and implementing marketing through more attractive product packaging. Apart from that, operational costs and business accounting have not been carried out accountably so that maximum production capacity has not been achieved. The cost of goods sold is calculated simply and has the potential to be inaccurate because it is not recorded properly. There are obstacles in obtaining quality materials which will result in a decrease in the quality and quantity of the product itself as well as in terms of product packaging design. Activities are carried out by helping to create packaging designs, both in terms of the type of container and logo; as well as how to make innovative Rengginang. The next activity is carried out through business analysis from both production and financial aspects to find out the capital allocation and profits generated. As a result, Haris's family really understands the importance of product quality and product innovation, is able to implement added value to Rengginang products, place them in containers with the latest designs, and carry out business analysis on production and finance. Aspects for developing rengginang production sustainably.

A R T I C L E I N F O

Article History :
Receive : Juni 04, 2026
Accepted : Juni 15, 2026
Available Online : Juli 18, 2026

Keywords:
Rengginang, Product Quality, Product Innovation, Production Costs, Packaging Design.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

1. PENDAHULUAN

Desa Gumok secara administratif terletak di kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Gumok terletak di utara kota Situbondo, berjarak sekitar 12 km, meliputi 8 desa: Desa Alasmalang, Desa Duwet, Desa Gelung, Desa Kilensari, Desa Paowan, Desa Peleyan, Desa Sumberkolak dan Desa Wringinanom. Ditinjau dari tingkat sosial ekonominya, rata-rata penduduk Desa Gumok bermatapencaharian sebagai nelayan dan petani sukses, sehingga kondisi perekonomian mereka bisa dikatakan sangat baik.

Wilayah Desa Gumok mempunyai potensi hasil alam yang melimpah, sehingga kemungkinan keberhasilan usaha pertanian dan perikanan di wilayah ini sangat besar. Jalan menuju desa Gumok sangat mudah dilalui karena jalan sudah beraspal. Meskipun komoditas pertanian andalan masyarakat Desa Gumok adalah padi dan jagung, namun hal tersebut belum mewakili potensi yang ada

di Desa Gumok, seperti potensi penghasil kerupuk ikan, benih ikan dan udang, penghasil Rengginang, serta berbagai jenis pangan lainnya serta kerajinan dari produk alami. Oleh karena itu, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai potensi untuk tumbuh.

UMKM adalah usaha mandiri dan mandiri yang dijalankan oleh perorangan atau organisasi usaha dari semua sektor ekonomi. UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha untuk membangun perekonomian nasional menuju masyarakat adil dan makmur. Di sisi lain, sangat disayangkan potensi lokal Desa Gumok masih belum dikelola secara maksimal oleh masyarakat sekitar. Pemanfaatan potensi lokal atau sumber daya alam tentunya harus didukung dengan sumber daya manusia yang memadai (Sriyana dan Chynthia, 2018), sehingga penguatan sumber daya manusia untuk memanfaatkan potensi lokal di Desa Gumok harus selalu dilakukan secara berkelanjutan.

Industri skala kecil menjadi salah satu penggerak utama perekonomian masyarakat daerah. Hal serupa juga terjadi di Desa Gumok. Industri Rengginang merupakan komoditas yang bernilai tinggi. Dengan profesi ini, sebagian orang bisa mandiri dalam bidang ekonomi. Perusahaan Rengginang yang dikelola oleh Ibu Haris di Desa Gumok telah beroperasi lebih dari 28 tahun dan menyediakan produk rengginang dengan berbagai varian rasa, khususnya rasa cumi, rasa bawang, dan rasa terasi. Jadi jika dilihat dari variasi rasa Rengginang, perusahaan ini hanya memproduksi yang masih sama dengan perusahaan Rengginang lainnya.

Hal serupa juga terjadi di Desa Gumok. Industri Rengginang merupakan komoditas yang bernilai tinggi. Dengan profesi ini, sebagian orang bisa mandiri dalam bidang ekonomi. Perusahaan Rengginang yang dikelola oleh Ibu Haris di Desa Gumok telah beroperasi lebih dari 28 tahun dan menyediakan produk rengginang dengan berbagai varian rasa, khususnya rasa cumi, rasa bawang, dan rasa terasi. Jadi jika dilihat dari variasi rasa Rengginang, perusahaan ini hanya memproduksi yang masih sama dengan perusahaan Rengginang lainnya. Bisnis yang didirikan dari awal bisa dibilang cukup layak. Namun mengingat persaingan UMKM yang sangat tinggi, bukan tidak mungkin usaha yang dijalankan Ibu Haris akan tergerus dan terbengkalai. Maka dari itu perlu ada solusi untuk mengatasi permasalahan ini karena jika tidak dilakukan maka perusahaan yang sudah ada bisa saja kalah dengan penjual rengginang baru, salah satu solusinya adalah dengan inovasi (Pamungkas, *et al*., 2022; Widaninggar, *et al*., 2025).

Apabila terjadi diversifikasi produk maka jenis Rengginang yang dijual akan berbeda dengan produk Rengginang lainnya dan pembeli dapat puas dengan produk baru yang pasti layak dibeli sesuai dengan kesukaannya. Permasalahan serupa juga dialami oleh Perusahaan Rengginang di Desa Gumok. Artinya, tidak ada perbaikan menarik yang dapat menarik minat pembeli lebih lanjut. Jika dibiarkan terlalu lama bisa membuat konsumen merasa bosan. Oleh karena itu diperlukan suatu terobosan seperti inovasi baru pada rengginang yang diproduksi secara masal oleh Ibu Yosi, perlu lebih ditingkatkan lagi citarasanya, penciptaan warna pada setiap produknya dan terciptanya bentuk rengginang yang mudah dikonsumsi.

Aspek keuangan juga memerlukan perhatian khusus, karena keuangan berkaitan dengan berbagai sumber pembiayaan yang akan dikeluarkan dan besarnya biaya yang akan dikeluarkan. Oleh karena itu, aspek finansial menjadi sangat penting dan akan sangat mempengaruhi setiap proses bisnis. Namun pengelolaan keuangan masih belum menjadi fokus operasional IbuYosi di Rengginang. Harga pokok penjualan dihitung secara sederhana dan mungkin tidak akurat karena tidak dicatat secara akurat. Penghitungan secara akurat akan sangat berdampak pada ketepatan pengambilan keputusan harga (Abela, *et al*., 2025; Palupi *et al*., 2024; Permatasari, *et al*., 2024; Putri *et al.*, 2024; Widaninggar&Sari, 2018) Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini

bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman tentang perbaikan dan inovasi produk, menjelaskan bagaimana menerapkan perbaikan dan inovasi produk, dan mengatasi kesulitan dalam implementasi lebih lanjut. Selain itu, operasional bisnis dan pencatatan perlu didukung agar dapat beroperasi secara bertanggung jawab, mencapai kapasitas produksi yang maksimal.

2. KERANGKA TEORITIS

Teori Mutu Produk (*Product Quality Theory*)

Mutu produk merupakan kemampuan suatu produk dalam memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen. Menurut konsep manajemen mutu, kualitas produk mencakup beberapa dimensi seperti kinerja, keandalan, daya tahan, kesesuaian dengan standar, serta estetika. Produk yang memiliki mutu tinggi akan meningkatkan kepuasan konsumen dan daya saing di pasar. Dalam konteks produk rengginang, mutu produk dapat dilihat dari rasa, tekstur (kerenyahan), warna, kebersihan, serta daya tahan produk. Peningkatan mutu produk menjadi faktor utama dalam mempertahankan loyalitas konsumen dan memperluas pangsa pasar.

Teori Inovasi Produk (*Innovation Theory*)

Inovasi produk merupakan proses pengembangan atau pembaruan produk untuk memberikan nilai tambah bagi konsumen. Inovasi dapat berupa perubahan pada rasa, bentuk, kemasan, maupun cara pemasaran produk. Dalam usaha mikro seperti produksi rengginang, inovasi produk sangat penting untuk meningkatkan daya tarik konsumen, misalnya dengan menciptakan variasi rasa (manis, pedas, keju), desain kemasan yang lebih modern, serta penggunaan teknologi sederhana dalam proses produksi. Inovasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif usaha.

Teori Daya Saing Usaha (*Competitive Advantage Theory*)

Daya saing usaha merupakan kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan posisinya di pasar dibandingkan dengan pesaing. Daya saing dipengaruhi oleh kualitas produk, inovasi, harga, dan strategi pemasaran. Peningkatan mutu produk dan inovasi akan memberikan nilai tambah sehingga produk memiliki diferensiasi yang jelas. Hal ini akan memperkuat posisi produk rengginang di pasar lokal maupun lebih luas.

Teori Kepuasan Konsumen (*Customer Satisfaction Theory*)

Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan antara harapan dengan kinerja produk yang diterima. Produk dengan mutu tinggi dan inovatif cenderung memberikan kepuasan lebih kepada konsumen. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini, peningkatan mutu dan inovasi produk rengginang diharapkan dapat meningkatkan kepuasan konsumen, yang pada akhirnya berdampak pada loyalitas dan peningkatan penjualan.

3. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di rumah Ibu Yosi yang juga merupakan tempat produksi produk Rengginang. Rumah Ibu Yosi terletak di Desa Gumok, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Langkah-langkah melakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Keadaan

Tim Pelaksana Kajian (TPP) melakukan analisis situasi untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai situasi dan kondisi sasaran. TPP melakukan observasi langsung dan wawancara kepada mitra. TPP harus memuat informasi-informasi tertentu tentang mitra yang wajib diketahui, antara lain mengenai pengelolaan usaha, proses produksi, inovasi manufaktur, pemasaran usaha, pengelolaan keuangan dan pejabat terkait lainnya.

2. Merumuskan Masalah

TPP berupaya menemukan akar permasalahan dari berbagai permasalahan yang dihadapi mitra, berdasarkan hasil

analisis situasi. Permasalahan utama dalam sebuah bisnis bisa muncul dari manajemen bisnis yang kurang baik, proses produksi yang tidak efisien dan efektif, kurangnya inovasi produk, manajemen pemasaran yang kurang up-to-date, kurangnya manajemen keuangan perusahaan, minimnya modal usaha atau berbagai permasalahan lainnya. Dalam kegiatan ini, berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan, permasalahan utama masyarakat sasaran adalah mereka belum memahami pentingnya inovasi produk; implementasi inovasi produk masih belum diketahui; Manfaat analisis bisnis belum dapat direalisasikan, baik dari sudut pandang produksi maupun finansial. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mendukung gerak pembangunan yang semakin dinamis, bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta pemanfaatan dan konversi sumber daya alam yang lebih efektif.

3. Hasil, Solusi Dan Tujuan

Langkah ini mencakup pengembangan pendekatan pemecahan masalah yang tepat untuk mengatasi permasalahan utama yang dihadapi mitra, serta tujuan luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu mempublikasikan artikel di jurnal pengabdian kepada masyarakat. Cara pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan bimbingan dan dukungan dalam aspek produksi, pemasaran dan pengelolaan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari rangkaian program pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo di Desa Gumuk, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo pada tanggal 29 November hingga 2 Desember. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro dalam mengembangkan produk lokal melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan pendampingan secara langsung. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kualitas produk, tetapi juga bertujuan membangun motivasi dan kesadaran pelaku usaha agar mampu menghasilkan produk yang memiliki daya saing lebih tinggi di pasar. Dengan adanya pendampingan tersebut, diharapkan masyarakat Desa Gumuk dapat terus melakukan perbaikan terhadap proses produksi, menjaga konsistensi mutu produk, serta mengembangkan berbagai inovasi yang mampu meningkatkan nilai tambah produk unggulan desa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja sama antara tim pengabdian dengan produsen rengginang, guru, serta siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai pentingnya peningkatan kualitas produk, inovasi produk, serta strategi pengembangan usaha bagi pelaku UMKM. Materi yang disampaikan mencakup pemilihan bahan baku yang berkualitas, penerapan standar kebersihan dalam proses produksi, pentingnya diferensiasi produk, hingga strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan konsumen. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok (Focus Group Discussion/FGD) yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha serta mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan secara bersama-sama. Pendekatan partisipatif ini mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung secara efektif.

Selain kegiatan penyuluhan, tim pengabdian juga memberikan pendampingan dalam proses inovasi produk, khususnya pada aspek desain kemasan dan identitas produk. Pendampingan meliputi pemilihan jenis kemasan yang lebih menarik, higienis, dan sesuai dengan karakteristik produk rengginang, sekaligus membantu pembuatan logo dan label produk yang memiliki identitas

visual yang lebih profesional. Perbaikan kemasan diharapkan mampu meningkatkan persepsi konsumen terhadap kualitas produk sehingga memberikan nilai tambah dibandingkan dengan kemasan konvensional yang sebelumnya digunakan. Tidak hanya itu, tim juga memberikan pendampingan mengenai teknik produksi yang lebih efisien tanpa mengurangi cita rasa khas rengginang, sehingga kualitas produk tetap terjaga sekaligus mampu meningkatkan kapasitas produksi apabila permintaan pasar mengalami peningkatan.

Tahapan berikutnya adalah melakukan analisis bisnis secara komprehensif yang mencakup aspek produksi maupun aspek finansial. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual yang kompetitif, hingga perhitungan laba yang diperoleh setelah dilakukan peningkatan kualitas dan inovasi produk. Tim pengabdian juga memberikan simulasi sederhana mengenai pengelolaan modal usaha, perencanaan keuntungan, serta strategi pengembangan usaha secara berkelanjutan. Melalui analisis tersebut, pelaku usaha memperoleh gambaran mengenai potensi peningkatan pendapatan apabila inovasi produk dan strategi pemasaran diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, keputusan bisnis yang diambil dapat didasarkan pada perhitungan ekonomi yang lebih rasional dan terukur.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat, khususnya keluarga Ibu Yosi sebagai pelaku usaha rengginang di Desa Gumuk. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mitra memahami pentingnya menjaga kualitas produk sebagai faktor utama dalam membangun kepercayaan konsumen serta menyadari bahwa inovasi merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan daya saing usaha. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa produk rengginang telah mengalami peningkatan dari sisi tampilan melalui penggunaan kemasan yang lebih modern dan menarik, memiliki identitas merek yang lebih jelas melalui desain logo dan label produk, serta didukung dengan pemahaman mengenai analisis bisnis sebagai dasar pengembangan usaha ke depan. Peningkatan tersebut diharapkan mampu memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan nilai jual produk, serta mendorong keberlanjutan usaha mikro di Desa Gumuk. Adapun rincian pelaksanaan program, capaian kegiatan, serta gambaran kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Target dan Luaran Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Program Kegiatan	Luaran	Unsur yang Terlibat	Tahapan Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
1.	Sosialisasi Pentingnya Inovasi Produk dan Meningkatkan Motivasi untuk Melaksanakannya	Membangun peningkatan pemahaman masyarakat yang dihasilkan oleh Program Pengabdian kepada masyarakat	Keluarga Ibu Yosi, Dosen, dan Mahasiswa Unars	a. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, yaitu Keluarga Ibu Yosi b. Melakukan penyuluhan di tempat usaha.	a. Sosialisasi terlaksana dengan baik dan lancar dengan dihadiri pihak yang diundang, b. Diketahui akar masalah dari rendahnya tingkat peningkatan mutu dan inovasi produk.
2.	Pendampingan dalam peningkatan mutu dan inovasi produk melalui	Meningkatnya kapasitas wirausaha muda baru yang	Keluarga Ibu Yosi, Dosen, dan Mahasiswa	a. Pendampingan pembuatan "Rengginang", b. Mengubah kemasan sehingga lebih	a. Kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar dengan dihadiri pihak yang diundang, b. Kegiatan telah

pendampingan pembuatan "Rengginang"; *review* desain kemasan, pengolahan produk, dan pemasaran	dihasilkan oleh Program Pengabdian kepada masyarakat	a Unars	menarik dan aman, c. Melakukan desain kemasan, d. Melakukan pengolahan produk dan pemasaran.	menghasilkan keterampilan dalam membuat "Rengginang", c. Kegiatan telah menghasilkan keterampilan dalam mengemas produk pada wadah yang d. menarik dan aman,

Berikut ini adalah Resep "Rengginang", berupa bahan dan Langkah-langkah dalam pembuatannya yang secara bersama-sama dilakukan uji coba dengan Mitra:

a. Bahan-Bahan:
   1 Kg Beras Ketan
   250 ml air
   1 sendok makan terasi
   10 siung bawang putih
   1 sendok teh garam
   1 sendok teh gula

b. Langkah-Langkah
   1. Ambil ketan, lalu cuci bersih dan rendam kurang lebih selama 1 malam.
   2. Di pagi harinya, kukus ketan sebentar kurang lebih selama 10 menit atau setengah matang.
   3. Sambil menunggu ketan. Siapkan ulekan dan haluskan terasi, bawang putih, gula dan garam. Setelah itu campurkan dengan air .
   4. Angkat ketan, lalu ratakan di atas nampan. Siramkan dengan air bumbu yang sudah disiapkan barusan, aduk hingga merata.
   5. Siapkan kembali alat kukus, lalu masak ketan yang sudah dibumbui kurang lebih 15 menit atau hingga bumbu menyerap.
   6. Siapkan nampan yang sudah dialasi plastik. Kini ambil sedikit-sedikit ketan yang sudah matang, lalu cetak sesuai selera. Tata di nampan yang sudah diberi alas.
   7. Selanjutnya keluarkan nampan, lalu jemur ditengah terik panas matahari kurang lebih 1 sampai 2 hari.
   8. Setelah dijemur dan kering, rengginang tinggal digoreng saja sebentar atau 2 sampai 3 menit. Selesai.

Sedangkan desain logo dan wadah yang menjadi kemasan disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 1
Desain Logo Sebelum Inovasi

Gambar 2
Desain Kemasan Setelah Inovasi

Jika dilihat dari segi finansial, perusahaan ini menjanjikan dan perhitungan Harga Pokok Penjualan sangat penting dalam analisis ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Usaha Rengginang Ibu Haris tanpa Inovasi per Bulan*

No.	Keterangan	Perolehan/Kebutuhan per Bulan	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Harga Jual	4500**	Bks	15.000	67.500.000
	Dikurangi:				
2	Pembelian Bahan Baku				
	a. Beras Ketan	2250	kg	16.000	36.000.000
	b. Bawang Putih	18	kg	35.000	630.000
	c. Terasi	33,75	kg	70.000	2.362.500
No.	**Keterangan**	**Perolehan/Kebutuhan per Bulan**	**Satuan**	**Harga (Rp)**	**Total (Rp)**
	d. Gula	11,25	kg	17.000	191.250
	e. Garam	45	Bks	2.500	112.500
	f. Bahan Bakar Kayu	3	OB	300.000	300.000
	g. Listrik	1	Paket kwh	100.000	100.000
3	Tenaga Kerja (Suami, Istri, Anak, Saudara dan Tetangga)	5	OB	500.000	15.000.000
	Laba Bersih				**12.803.750**

* Kapasitas Produksi 75 kg per hari (masih ada peluang untuk ditingkatkan)
** Untuk 1 kg Ketan mengasilkan 2 kemasan dengan harga Rp.30.000,00 sehingga per kemasan Rengginang bernilai Rp.15.000,00

Gambaran di atas adalah analisis usaha sebelum adanya inovasi, tentunya dengan adanya *value added* pada produk Rengginang penghasilan akan semakin meningkat karena

harga jual yang meningkat, masa kadaluarsa lebih panjang, dan minat masyarakat semakin tinggi karena adanya diversifikasi produk (sesuai penjelasan dalam keterangan).

5. SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gumuk, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo telah terlaksana dengan baik melalui serangkaian kegiatan penyuluhan, pendampingan, dan analisis usaha terhadap produk rengginang yang dikelola oleh keluarga Ibu Haris. Implementasi program ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produk tidak hanya bergantung pada kemampuan produksi, tetapi juga memerlukan inovasi yang berkelanjutan, pengemasan yang menarik, strategi pemasaran yang tepat, serta pengelolaan usaha yang baik. Oleh karena itu, keberlanjutan program dan pemantauan secara berkala menjadi aspek yang sangat penting agar perubahan yang telah dilakukan dapat dipertahankan dan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pasar. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, pelaku usaha, dan masyarakat diharapkan tetap terjalin sehingga proses pendampingan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan usaha mikro di Desa Gumuk.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra pengabdian memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai pentingnya menjaga kualitas produk sebagai faktor utama dalam meningkatkan daya saing usaha. Melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi, mitra memahami bahwa inovasi produk merupakan strategi yang harus dilakukan secara berkesinambungan agar produk rengginang mampu bersaing dengan produk sejenis serta dapat menarik minat konsumen yang semakin selektif. Selain itu, pendampingan dalam pembuatan desain kemasan, logo, dan identitas produk telah memberikan nilai tambah terhadap tampilan produk sehingga memiliki citra yang lebih profesional, menarik, dan memiliki potensi untuk dipasarkan pada segmen pasar yang lebih luas. Perubahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan konsumen sekaligus memperkuat posisi produk lokal di tengah persaingan pasar.

Dari aspek manajemen usaha, kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual yang sesuai, serta melakukan analisis keuntungan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Analisis produksi dan finansial yang dilakukan selama pendampingan memberikan gambaran mengenai peluang peningkatan efisiensi produksi melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Dengan adanya pemahaman tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu mengalokasikan modal secara lebih efektif, meningkatkan kapasitas produksi sesuai permintaan pasar, serta mengembangkan usahanya secara berkelanjutan tanpa mengabaikan kualitas produk yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas keluarga Ibu Haris dalam mengembangkan usaha rengginang melalui penerapan inovasi produk, peningkatan kualitas kemasan, serta penguatan aspek manajemen bisnis. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra saat ini, tetapi juga membangun pola pikir kewirausahaan yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, diharapkan usaha rengginang yang menjadi salah satu produk unggulan masyarakat Desa Gumuk dapat terus berkembang, memiliki daya saing yang lebih tinggi, mampu meningkatkan pendapatan keluarga, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Ke depan, kegiatan pendampingan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar tercipta ekosistem usaha mikro yang semakin kuat, mandiri, inovatif, dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada Pemerintah Desa Gumuk, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan selama program berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga Ibu Haris selaku mitra pengabdian yang telah berpartisipasi aktif, terbuka terhadap berbagai masukan, serta bersedia menerapkan inovasi dalam pengembangan usaha rengginang. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian atas dedikasi, kerja sama, dan kontribusinya dalam proses pendampingan kepada masyarakat. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan usaha mikro serta menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abela, I., Puspita, D., Ahmadi, R., Rhamadani, V., & Widaninggar, N. (2025). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Kerupuk Bawang Dan Keripik Singkong Pada Home Industry Â€Œdua Bawangâ€• Di Desa Sucolor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, *2*(12), 2743-2753. https://doi.org/10.36841/jme.v2i12.4108

Amin, Muh dan Muhammad Subri. 2018. "Pelatihan Pembuatan Makanan Ringan Ekstrudat Jagung Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat". *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* ISSN: 2549-8347 (Online), ISNN: 2579-9126 (Print) Volume 2 No. 1 Maret 2018.

Palupi, M. S., Abdullah, R. A., Mursyidin, Z., Falah, F., Masruri, A., & Widaninggar, N. (2024). Digital Marketing dan Inovasi Packaging Produk Usaha Mikro Tanaman Hias di Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. *Creative Bussiness*, *1*(2), 11-20.

Pamungkas, W., Diningrum, N. D., Putri, R. G., Ellafatul, R., Rahman, T., & Widaninggar, N. (2022). Inovasi Pada Produk Tahu Di Dusun Pomo, Desa Ampel, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 19-27. https://doi.org/10.31967/jpm.v2i2.634

Permatasari, L., Widaninggar, N., Ilviana, I., Putri, Y., & Maulidah, R. (2024). Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Memperkuat Socio-Preneurship Di Lingkungan Dasa Wisma Rt.03/Rw.04, Dusun Krajan Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Unars, 3*(1), 303-315.

Putri, Y. V., Putri, I. V., Agustin, M., Zahro, C. L., Maulidah, R., Aysah, M. D., Kholifa, S. N., & Widaninggar, N. (2024). Cost of Goods Sold Analysis of Rengginang "Mak Lia" Based on the Full Costing Method. *MBA : Journal of Management and Business Aplication*, *7*(1), 32-39. https://doi.org/10.31967/mba.v7i1.1020

Sriyana, Jaka dan Chynthia Pradiftha Sari. 2018. "Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Produsen Makanan Berbahan Baku Lokal". *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* ISSN: 2549-8347 (Online), ISNN: 2579-9126 (Print) Volume 2 No. 1 Maret 2018

Widaninggar, N. dan Sari, N.K. 2018. "Penerapan Sistem Akuntansi Dasar dan Pelaporan Keuangan KPRI "Kencana". *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 4(2): 102-109.

Widaninggar, N., Oktaviano, D., Hidayat, B., Widiantoro, S., Hidayatullah, S., & Ferdiansyah, Y. (2025). Diversifikasi Produk, Inovasi Packaging, Dan Digital Marketing Pada Usaha Kuliner Â€Œdapur_Vhieâ€ Di Desa Panji Lor, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. *Creative Bussiness, 1*(2), 10-22.